DIPERTEMUKAN DENGAN SANG PEMILIK PENYEMBAHAN

Teologi Ibadah berdasarkan Mazmur 149



DIPERTEMUKAN DENGAN SANG PEMILIK PENYEMBAHAN

Teologi Ibadah berdasarkan Mazmur 149

Pdt. Sumaeli Gea, M.Th.

Penerbit Widina

DIPERTEMUKAN DENGAN SANG PEMILIK PENYEMBAHAN
Teologi Ibadah berdasarkan Mazmur 149

Penulis:
Pdt. Sumaeli Gea, M.Th.

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neng Rismawati

ISBN:
978-634-317-419-6

Cetakan Pertama:
November 2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang oleh Penerbit
Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Buku ini disusun bukan semata dari kajian pustaka di ruang perpustakaan, melainkan berangkat dari keprihatinan atas realitas yang berkembang luas dalam pelayanan pastoral masa kini, sebagaimana telah dijalani selama bertahun-tahun dalam pelayanan menggembalakan jemaat, memimpin ibadah, dan mengajar teologi di Sekolah Tinggi Teologi. Ibadah terkesan sekadar formalitas sehingga banyak jemaat yang hadir di gereja tetapi tidak sungguh-sungguh berjumpa dengan Allah; kegiatan ibadah yang diselenggarakan dengan tekun tetapi tidak menghasilkan transformasi yang nyata dalam kehidupan orang-orang yang hadir.

Keprihatinan tersebut mendorong sebuah penelusuran kembali kepada sumber yang paling dalam, yaitu Firman Allah sendiri. Melalui penggalian yang panjang dan mendalam atas Mazmur 149, ditemukan sebuah teologi ibadah yang utuh, indah, menantang, dan penuh dengan implikasi praktis bagi gereja-gereja masa kini. Sekalipun kajian ini berangkat dari pengamatan pastoral pada konteks pelayanan tertentu, terdapat keyakinan bahwa realitas tersebut juga muncul dalam berbagai konteks gereja dan masyarakat, sebagaimana terlihat dari sejumlah data dan penelitian yang dikutip dalam buku ini.

Mazmur 149 adalah teks yang lebih dalam dan lebih luas daripada kesan pertamanya. Banyak orang mengenalnya sebagai mazmur pujian yang sederhana, berhenti pada ayat ketiga atau keempat, dan tidak pernah sampai pada lapisan-lapisan makna yang tersimpan di ayat-ayat selanjutnya. Buku ini hadir untuk mengubah kebiasaan itu.

Dari *haleluya* yang pertama di ayat 1 hingga *haleluya* yang terakhir di ayat 9, Mazmur 149 adalah simfoni teologis yang lengkap tentang ibadah yang dikehendaki Allah: ibadah yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan umat perjanjian-Nya.

Buku ini ditulis untuk umat percaya pada umumnya, para penyembah, untuk menawarkan fondasi teologis yang kokoh dan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam penyelenggaraan ibadah. Kepada para anggota jemaat, buku ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa ibadah itu penting dan apa sesungguhnya yang terjadi ketika umat Allah berkumpul untuk menyembah-Nya. Dan kepada para mahasiswa teologi dan calon hamba Tuhan, buku ini menawarkan model eksegesis yang teliti dan teologi yang berakar pada teks Alkitab, yang diharapkan dapat menjadi bekal yang berharga dalam pelayanan yang akan datang.

Disadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna. Masih banyak dimensi dari Mazmur 149 dan dari teologi ibadah yang belum berhasil terjangkau dalam halaman demi halaman ini. Namun jika buku ini berhasil mendorong satu jiwa untuk kembali menjadikan ibadah sebagai prioritas utama dalam hidupnya, jika satu gereja terinspirasi untuk meningkatkan kualitas ibadahnya, dan jika satu pendeta dikuatkan untuk terus berjuang demi ibadah yang memuliakan Allah dan membangun jemaat, maka seluruh jerih payah yang tercurahkan dalam penulisan buku ini akan terbayar lunas.

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang adalah Tuhan atas ibadah sekaligus Pemilik Penyembahan, Pemimpin Ibadah yang sesungguhnya, dan Penyembah yang sempurna yang mengajarkan kita cara menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, buku ini dipersembahkan.

Jakarta, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I IBADAH YANG TELAH KEHILANGAN KEKUATANNYA **1**

A. Realitas yang Mengkhawatirkan 1

B. Fenomena Global 3

C. Ibadah Tanpa Hadirat 6

D. Faktor-Faktor Penyebab Kemerosotan 7

E. Diagnosis Kondisi Gereja 12

F. Tujuan dan Relevansi Kajian Ini 13

BAB II IBADAH DALAM SEBUAH TELAAH ETIMOLOGIS DAN TEOLOGIS **15**

A. Pengertian Ibadah 16

B. Ibadah dalam Perjanjian Lama 18

C. Ibadah dalam Perjanjian Baru 29

D. Kesimpulan 34

BAB III ARSITEKTUR TEOLOGI IBADAH **37**

A. Posisi Kanonik, Latar Belakang Historis, dan Signifikansi Sastra 38

B. Teks Ibrani Mazmur 149 dan Terjemahan Harfiah 41

C. Eksegesis Ayat 1 dengan Tiga Klausa Pembuka 44

D. Eksegesis Ayat 2-3: Sukacita dan Ekspresi Pujian 48

E. Eksegesis Ayat 4: Engsel Teologis Mazmur 52

F. Eksegesis Ayat 5: Sukacita dalam Kehidupan Sehari-Hari 55

G. Eksegesis Ayat 6-9: Pujian dan Penghakiman 57
H. Hasil Eksegesis Mazmur 149 sebagai Kesatuan Teologis 63
BAB IV HAKIKAT IBADAH BERDASARKAN MAZMUR 149 67
A. Ibadah adalah Perintah Allah 68
B. Ibadah Berpusat kepada Allah 70
C. Ibadah sebagai Respons dalam Relasi dengan Allah 73
D. Ibadah Berakar pada Keselamatan 81
E. Ibadah Menghasilkan Ketaatan 84
F. Ibadah Tanpa Batas 86
G. Kesimpulan 87
BAB V UNSUR-UNSUR DAN EKSPRESI IBADAH BERDASARKAN MAZMUR 149 89
A. Pujian (*Halal*) 90
B. Nyanyian Baru (*Shir Khadash*) 91
C. Mazmur (*Zamar*) 93
D. Sukacita (*Samakh, Gil,* dan *'Alaz*) 95
E. Sorak-Sorai (*Ranan*) 96
F. Tari-Tarian (*Makhol*) 98
G. Musik (*Tof* dan *Kinnor*) 100
H. Kesimpulan 104
BAB VI ALLAH SEBAGAI FOKUS IBADAH 105
A. Allah sebagai Pencipta 106
B. Allah sebagai Raja 109
C. Allah sebagai Penyelamat 111
D. Allah sebagai Hakim 114

E. Keempat Dimensi sebagai Satu Gambaran yang Utuh 117
F. Dipertemukan dengan Sang Pemilik Penyembahan 119
BAB VII IBADAH DAN KEHIDUPAN JEMAAT 121
A. Ibadah dan Spiritualitas Jemaat Berdasarkan Mazmur 149 .. 122
B. Ibadah dan Dimensi Psikologis Jemaat Berdasarkan Mazmur 149 126
C. Ibadah dan Pertumbuhan Iman Jemaat Berdasarkan Mazmur 149 130
D. Ibadah sebagai Dimensi Horizontal 135
E. Ibadah yang Mengubahkan 137
BAB VIII MEMBANGUN IBADAH YANG ALKITABIAH DAN BERMAKNA 139
A. Mengapa Kualitas Ibadah Sangat Menentukan: Pelajaran dari Mazmur 149 140
B. Dua Faktor Utama Penentu Kualitas Ibadah 142
C. Ekspresi-Ekspresi Ibadah Berdasarkan Mazmur 149 dalam Praktik 145
D. Panduan Praktis Peningkatan Mutu Ibadah Berdasarkan Mazmur 149 150
E. Faktor-Faktor yang Menghambat Kualitas Ibadah dan Cara Mengatasinya 153
F. Ibadah yang Mengutus 155
G. Kesimpulan 157
PENUTUP 159
GLOSARIUM 167

DAFTAR PUSTAKA **177**
LAMPIRAN **182**
INDEKS AYAT ALKITAB **197**
INDEKS SUBJEK **203**
PROFIL PENULIS **205**

BAB I

IBADAH YANG TELAH KEHILANGAN KEKUATANNYA

A. REALITAS YANG MENGKHAWATIRKAN

Ada satu pertanyaan yang jarang diajukan secara langsung kepada jemaat yang duduk di bangku gereja setiap minggu, namun jawabannya akan sangat menentukan: kapan terakhir kali Anda benar-benar berjumpa dengan Allah dalam ibadah, bukan sekadar hadir di dalamnya? Dalam berbagai perbincangan pastoral dengan hamba Tuhan dari berbagai denominasi, kekhawatiran yang senada bukan pertama-tama soal jumlah kehadiran, melainkan soal kualitas perjumpaan itu sendiri: banyak jemaat yang hadir secara fisik di gereja, tetapi tidak sungguh-sungguh berjumpa dengan Allah; ibadah diselenggarakan dengan tekun, tetapi tidak menghasilkan transformasi yang nyata dalam kehidupan orang-orang yang hadir.

Gejala paling kentara dari krisis ini adalah pola perpindahan jemaat yang semakin lazim terjadi. Muncullah istilah-istilah yang sudah populer, misalnya "pencuri domba", "memancing di kolam orang lain", "merebut jemaat orang lain", bahkan sesama pendeta dari

BAB II

IBADAH DALAM SEBUAH TELAAH ETIMOLOGIS DAN TEOLOGIS

Sebelum seseorang bisa mengerti dengan baik apa yang Mazmur 149 katakan tentang ibadah, ia perlu terlebih dahulu meletakkan fondasi pengertian yang kokoh tentang apa sesungguhnya ibadah itu. Pertanyaan ini tampak sederhana, tetapi jawabannya amat menentukan arah seluruh pemahaman dan praktik ibadah yang akan mengikutinya. Gereja yang tidak memiliki fondasi pengertian yang benar tentang ibadah akan terus-menerus mencari solusi di permukaan, mengubah gaya musik, memperbarui program, atau merekrut pengkhotbah yang lebih karismatik, sementara akar permasalahan sesungguhnya tidak pernah tersentuh.

Bab ini hadir untuk membangun fondasi pengertian itu secara berlapis dan metodis melalui tiga jendela yang saling melengkapi. Jendela pertama yakni kata *worship* dan latar belakang historisnya yang kaya. Jendela kedua dan terkaya adalah bahasa Perjanjian Lama, di mana setidaknya delapan kata Ibrani yang berbeda menggambarkan aspek-aspek dari ibadah yang masing-masing tidak bisa dipadankan

BAB III

ARSITEKTUR TEOLOGI IBADAH:

Eksegesis Gramatikal dan Struktural Mazmur 149:1-9

Bab sebelumnya telah memperlihatkan bahwa Alkitab menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan ibadah. Namun, pembahasan mengenai istilah belum cukup untuk menjelaskan bagaimana ibadah digambarkan dalam sebuah teks tertentu, sehingga pembahasan selanjutnya diarahkan kepada Mazmur 149.

Mazmur 149 merupakan salah satu Mazmur Haleluya yang mengajak umat Allah untuk memuji Tuhan. Mazmur ini dimulai dan diakhiri dengan seruan "Haleluya" (ay. 1, 9). Di antara kedua seruan tersebut, pemazmur menggambarkan berbagai bentuk respons umat kepada Allah, yaitu nyanyian baru, sukacita, tari-tarian, musik, dan sorak-sorai. Pada bagian akhir, mazmur ini juga berbicara tentang penghakiman terhadap bangsa-bangsa dan para raja.

Keberadaan dua kelompok tema tersebut membuat Mazmur 149 menarik untuk ditafsirkan. Mazmur ini berbicara tentang pujian dan sukacita, tetapi juga tentang keadilan dan penghakiman, sehingga

BAB IV

HAKIKAT IBADAH BERDASARKAN MAZMUR 149

Enam Dimensi Fundamental dari Teks Mazmur 149:1-9

Eksegesis gramatikal dan struktural yang telah dilakukan secara menyeluruh dalam Bab III membuka pintu kepada pertanyaan yang tidak kalah pentingnya: apa yang sesungguhnya Mazmur 149 ajarkan tentang hakikat ibadah? Apakah ibadah itu pada intinya? Pertanyaan ini dijawab bukan dengan cara mendatangkan definisi dari luar teks, melainkan dengan cara mendengarkan apa yang teks itu sendiri katakan melalui kata-kata, bentuk-bentuk gramatikal, dan struktur teologisnya yang kaya.

Dari pembacaan yang cermat dan menyeluruh atas Mazmur 149:1-9, paling sedikit enam dimensi hakikat ibadah dapat diidentifikasi. Keenamnya dirumuskan dari pembacaan atas teks Mazmur 149, baik dari data gramatikalnya maupun dari pembacaan teologis yang bertolak dari teks tersebut. Keenam dimensi ini bersama-sama menampilkan gambaran yang kaya tentang apa yang Allah kehendaki ketika umat-Nya berkumpul untuk menyembah-Nya.

BAB V

UNSUR-UNSUR DAN EKSPRESI IBADAH BERDASARKAN MAZMUR 149

Tujuh Unsur yang Lahir dari Teks Mazmur 149:1-9

Bab IV telah menjawab pertanyaan tentang hakikat ibadah berdasarkan Mazmur 149. Bab ini bergerak ke pertanyaan berikutnya: bagaimana ibadah itu diekspresikan? Dari sembilan ayat Mazmur 149, setidaknya tujuh unsur ibadah dapat diidentifikasi, masing-masing dengan kata Ibrani tersendiri. Ketujuh unsur ini bukanlah daftar periksa liturgis yang harus diselesaikan dalam setiap kebaktian, melainkan kekayaan ekspresi yang tersedia bagi komunitas *khasidim* untuk merespons anugerah Allah. Tidak semua unsur harus hadir dalam setiap pertemuan ibadah; namun, pemahaman tentang kekayaan ini mencegah gereja jatuh ke dalam kemiskinan ekspresi yang mereduksi ibadah hanya pada satu atau dua bentuk saja.

BAB VI

ALLAH SEBAGAI FOKUS IBADAH

Empat Dimensi Allah yang Menjadi Pusat Penyembahan dalam Mazmur 149

Bab IV telah menjawab pertanyaan tentang hakikat ibadah dan Bab V telah menguraikan unsur-unsur serta ekspresi ibadah berdasarkan Mazmur 149. Namun ada satu pertanyaan yang paling mendasar dan yang menentukan segalanya yang belum dijawab secara khusus dan mendalam: kepada siapakah ibadah itu diarahkan? Siapakah Allah yang menjadi fokus dari seluruh pujian, nyanyian, tari-tarian, dan sorak-sorai yang diperintahkan dalam Mazmur 149?

Pertanyaan ini bukan pertanyaan retoris yang jawabannya sudah jelas. Dalam dunia kontemporer, konsep tentang Allah begitu beragam, kabur, dan terdistorsi oleh berbagai pengaruh budaya dan religius, sehingga penting untuk menetapkan dengan jelas siapakah Allah yang kita sembah berdasarkan apa yang dikatakan teks Mazmur 149 sendiri tentang-Nya. Sebab ibadah yang tulus tetapi diarahkan kepada gambaran Allah yang keliru adalah ibadah yang mengandung kekeliruan paling mendasar.

BAB VII

IBADAH DAN KEHIDUPAN JEMAAT

Implikasi Teologis Mazmur 149 bagi Spiritualitas, Pembentukan Diri, dan Pertumbuhan Iman

Eksegesis Mazmur 149 yang telah dilakukan secara menyeluruh dalam Bab III dan temuan-temuan teologis yang dirumuskan dalam Bab IV, V, dan VI bukan sekadar pengetahuan yang menarik untuk dibahas dalam konteks akademis. Semua kebenaran itu memiliki implikasi yang konkret dan nyata bagi kehidupan jemaat sehari-hari. Bab ini hadir untuk menjawab pertanyaan yang paling dekat dengan kehidupan praktis: apa yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan seseorang ketika ia benar-benar beribadah dengan cara yang dikehendaki Allah sebagaimana yang diajarkan oleh Mazmur 149?

Mazmur 149 tidak bisa hanya dibaca sebagai teks liturgis yang indah untuk dinyanyikan dalam kebaktian. Ia adalah teks yang berbicara tentang komunitas hidup yang sungguh-sungguh bersukacita dalam Allah Penciptanya, yang memuji-Nya dengan nyanyian baru yang lahir dari pengalaman anugerah yang nyata, yang bersorak bahkan di atas tempat tidur mereka, dan yang berjalan dengan

BAB VIII

MEMBANGUN IBADAH YANG ALKITABIAH DAN BERMAKNA

Dari Prinsip Mazmur 149 menuju Praktik Ibadah yang Hidup

Bab-bab sebelumnya telah membangun fondasi yang kokoh: kita memahami makna ibadah secara etimologis dan teologis (Bab II), kita telah menggali Mazmur 149 secara menyeluruh (Bab III), kita telah merumuskan temuan-temuan teologis dari eksegesis tersebut, yakni hakikat ibadah (Bab IV), unsur-unsur ibadah (Bab V), dan Allah sebagai fokus ibadah (Bab VI), dan kita telah melihat implikasi ibadah bagi kehidupan jemaat (Bab VII). Kini tiba saatnya untuk menghadapi pertanyaan yang paling pragmatis namun tidak kalah pentingnya: bagaimana semua kebenaran teologis yang indah dari Mazmur 149 itu dapat diwujudkan secara konkret dalam penyelenggaraan ibadah yang alkitabiah, bermakna, dan melibatkan jemaat secara sungguh-sungguh?

Pertanyaan ini bukan pertanyaan yang bersifat sekuler atau yang menurunkan standar teologi ibadah menjadi sekadar strategi pertumbuhan gereja. Sebaliknya, ia lahir dari keyakinan yang teguh bahwa ibadah yang berkualitas dan terencana dengan baik adalah

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Sumber Primer

Allen, Leslie C. *Word Biblical Commentary: Psalms 101-150.* Rev. ed. Nashville: Thomas Nelson, 2002.

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia dan Efesus.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Barna, George. *The Habits of Highly Effective Churches.* Malang: Gandum Mas, 2005.

Bellah, Robert N., Richard Madsen, William M. Sullivan, Ann Swidler dan Steven M. Tipton. *Habits of the Heart: Individualism and Commitment in American Life.* Berkeley: University of California Press, 1985.

Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion.* New York: Doubleday, 1967.

Boschman, Lamar. *Musik Bangkit Kembali.* Jakarta: Immanuel, 2001.

Brake, Andrew. *Spiritual Formation.* Bandung: Kalam Hidup, 2014.

Brown, Francis, S.R. Driver dan Charles A. Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament.* Oxford: Clarendon Press, 1907 (repr. Hendrickson, 1996).

Brueggemann, Walter. *Psalms and the Life of Faith*. Disunting oleh Patrick D. Miller. Minneapolis: Augsburg Fortress, 1995.

Bullock, C. Hassel. *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama.* Malang: Gandum Mas, 2014.

Comiskey, Joel. *Menuai Tanpa Batas.* Jakarta: Metanoia, 2002.

Cox, Harvey. *The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective.* New York: Macmillan, 1965.

Craigie, Peter C. *Word Biblical Commentary: Psalms 1-50.* 2nd ed. Nashville: Thomas Nelson, 2004.

Damazio, Frank. *Strategic Church.* Yogyakarta: Andi, 2016.

Eleeas, Indrawan. *Bukan Kristen Rutinitas.* Yogyakarta: Andi, 2007.

Foster, Richard J. *Tertib Rohani.* Malang: Gandum Mas, 2005.

Frost, Michael dan Alan Hirsch. *The Shaping of Things to Come: Innovation and Mission for the 21st-Century Church.* Peabody, MA: Hendrickson, 2003.

Gesenius, Wilhelm. *Gesenius' Hebrew Grammar.* Oxford: Clarendon Press, 1910.

Goldingay, John. *Psalms: Volume 3, Psalms 90-150.* Baker Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

Hackett, Conrad. *How Religion Declines around the World*. Pew Research Center, 2 September 2025. https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/09/02/how-religion-declines-around-the-world/.

Hibert, Mike dan Viv. *Pelayanan Musik.* Yogyakarta: Andi, 2006.

Hutagalung, Stimson dan Rolyana Febrinnia Hutagalung. *Ibadah Ekstravaganza.* Bandung: Kalam Hidup, 2012.

Jensen, Ron dan Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja.* Malang: Gandum Mas, 2000.

Jonar S. *Ekklesiologi.* Yogyakarta: Andi, 2016.

Kidner, Derek. *Psalms 73-150.* Tyndale Old Testament Commentaries. London: IVP, 1975.

King, Philip J. dan Lawrence E. Stager. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Koehler, Ludwig dan Walter Baumgartner. *The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament.* 2 vols. Leiden: Brill, 2001.

Leigh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

MacArthur, John, Jr. *Prioritas Utama dalam Penyembahan.* Bandung: Kalam Hidup, 2001.

Mandagi, P. C. *Buah-buah Iman dalam Peziarahan Iman.* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Mawene, M.Th. *Gereja yang Bernyanyi.* Yogyakarta: Andi, 2004.

Pew Research Center. *Being Christian in Western Europe*. Washington, DC: Pew Research Center, 2018.

Ray, David R. *Gereja yang Hidup.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Rice, Howard. *Manajemen Umat.* Bandung: Kalam Hidup, 2006.

Robertson, O. Palmer. *The Flow of the Psalms: Discovering Their Structure and Theology.* Phillipsburg: PdanR Publishing, 2015.

Ryken, Leland, James C. Wilhoit dan Tremper Longman III (ed.). *Kamus Gambaran Alkitab.* Surabaya: Penerbit Momentum, 2011.

Satiadarma, Monty P. *Terapi Musik.* Jakarta: Milenia Populer, 2002.

Sorge, Bob. *Mengungkap Segi Pujian dan Penyembahan.* Yogyakarta: Andi, 2016.

Sproul, R.C. *Sifat Allah.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Stolz, Jörg, Nan Dirk de Graaf, Conrad Hackett, dkk. *The Three Stages of Religious Decline around the World*. Nature Communications 16 (2025): 7202.

Stott, John R.W. *Efesus: Mewujudkan Masyarakat Baru di dalam dan Melalui Yesus Kristus.* Jakarta: YKBK/OMF, 2003.

Stott, John R.W. *The Living Church.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

Suryanugraha, C.H. *Melagukan Liturgi Menyanyikan Misa.* Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Toler, Stan dan Alan Nelson. *Gereja Bintang Lima.* Jakarta: Harvest Publication House, 2000.

VanGemeren, Willem A. *Expositor's Bible Commentary: Psalms.* Rev. ed. Grand Rapids: Zondervan, 2008.

Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara dapat Bertumbuh.* Malang: Gandum Mas, 1990.

Waltke, Bruce K. dan M. O'Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax.* Winona Lake: Eisenbrauns, 1990.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Church.* Malang: Gandum Mas, 2004.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Life.* Jakarta: Immanuel, 2013.

Webber, Robert. *Worship Old and New.* Rev. ed. Grand Rapids: Zondervan, 1994.

White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

B. Perangkat Lunak dan Alat Bantu Digital

BibleWorks 8.0. Norfolk: BibleWorks LLC, 2008.

C. Alkitab dan Terjemahan

Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

Biblia Hebraica Stuttgartensia. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1997.

D. Kamus dan Leksikon

Liddell, H.G. dan R. Scott. *A Greek-English Lexicon.* 9th ed. Oxford: Clarendon Press, 1996.

The Greek New Testament. 5th rev. ed. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft/United Bible Societies, 2014.

PROFIL PENULIS

Pdt. Sumaeli Gea, M.Th.



Penulis adalah hamba Tuhan yang melayani secara penuh waktu di GPdI Filadelfia Penggilingan, Jakarta Timur. Ia juga aktif sebagai dosen di beberapa Sekolah Tinggi Teologi (STT), penceramah, dan pemateri seminar. Dalam bidang akademik, ia sedang menempuh pendidikan doktoral di STT Bethel Indonesia serta terus mengembangkan pelayanan melalui pengajaran, khotbah, dan penulisan teologi.

Berbagai data survei internasional menunjukkan kecenderungan menurunnya kehadiran jemaat dalam ibadah gereja, termasuk di negara-negara yang secara historis dikenal sebagai bangsa Kristen. Buku ini berangkat dari keyakinan bahwa persoalan tersebut bukan semata-mata krisis program, metode, atau gaya musik, melainkan juga krisis pemahaman teologis mengenai hakikat ibadah.

Melalui kajian eksegetis terhadap Mazmur 149, penulis mengajak pembaca menemukan kembali fondasi ibadah yang alkitabiah. Meskipun hanya terdiri atas sembilan ayat, mazmur ini menyimpan kekayaan teologis tentang ibadah sebagai perintah Allah, respons terhadap keselamatan-Nya, ekspresi relasi dengan-Nya, serta kehidupan yang diwujudkan dalam pujian, sukacita, dan ketaatan.

Pembahasan buku ini mencakup kajian kosakata ibadah dalam bahasa Ibrani dan Yunani, analisis gramatikal-sintaksis teks Ibrani Mazmur 149, perumusan dimensi-dimensi teologis ibadah, serta penerapannya dalam kehidupan dan pelayanan gereja masa kini. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami ekspresi lahiriah ibadah, tetapi juga mengenali Allah sebagai pusat dan tujuan utama penyembahan.

Keunggulan buku ini terletak pada pendekatan eksegetis yang memperhatikan ketelitian bahasa asli, konteks sastra, dan argumentasi teologis secara bertanggung jawab. Dilengkapi catatan kaki akademik, glosarium istilah Ibrani-Yunani, dan bibliografi, buku ini berupaya menjembatani kajian teologi akademis dengan kebutuhan praktis pelayanan gerejawi.

Buku ini ditujukan kepada pendeta, pemimpin ibadah, mahasiswa teologi, pengajar, dan setiap orang percaya yang rindu memahami ibadah bukan sekadar sebagai rutinitas mingguan, melainkan sebagai respons hidup kepada Allah, Sang Pemilik penyembahan.



Sumaeli Gea, M.Th.

Penulis adalah hamba Tuhan yang melayani secara penuh waktu di GPdI Filadelfia Penggilingan, Jakarta Timur. Ia juga aktif sebagai dosen di beberapa Sekolah Tinggi Teologi (STT), penceramah, dan pemateri seminar. Dalam bidang akademik, ia sedang menempuh pendidikan doktoral di STT Bethel Indonesia serta terus mengembangkan pelayanan melalui pengajaran, khotbah, dan penulisan teologi.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Agama

ISBN 978-634-317-419-6

9 786343 174196